

INTERNALISASI PENGALAMAN KEBERAGAMAAN ANAK DI TPQ SUBULUSSALAM GERUNG LOMBOK BARAT

Muhammad Nasir^{1*)}

¹ Dosen STIT Al-Aziziyah, Jln. TGH. Umar Abdul Aziz II Kapek Gunung Sari Lombok Barat, kode pos 83351

*) email: penasastra375@gmail.com

Abstrak

Implementasi pendidikan al-Qur'an menjadi keharusan di zaman digital saat ini, terutama generasi muda alih-alih anak usia dini yang harus lebih mengenal keutamaan dalam belajar membaca al-Qur'an yang diajarkan sedini mungkin, sehingga menjadi bekal untuk meningkatkan pengalaman keberagaman di masa mendatang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode deskriptif. Sedangkan validitas datanya menggunakan Sedangkan validitas data menggunakan Perpajang ke ikut sertaan, Pengecekan dengan teman sejawat, Ketekunan pengamatan dan Kecukupan Referensi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di di TPQ Subulussalam adalah mengajarkan dan membiasakan santri membaca do'a sebelum dan sesudah mengaji kemudian membaca surah Al-Fatihah dan membaca Asmaul Husna setelah itu bersalaman ke Ustadz dan Ustadzah; 2) Problem-problem apakah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam yaitu Kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an, Problem dalam melafalkna huruf hijaiyah yang benar dan hukum tajwid, Teman yang cenderung mengajak negative, Faktor lingkungan dan Kurangnya Kehadiran Santri dalam Pembelajaran; dan 3) Solusi-solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Dusun Telotok Asri Desa Tempos Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2022-2023 yaitu Menumbuhkan minat santri terhadap membaca Al-Qur'an, Memberikan bimbingan khusus, Pemberian Nasihat, Menjadi Suri Tauladan dan Memberikan Buku Penghubung.

Key word: *Pendidikan Al-Qur'an, Penglaman Keberagaman Anak*

1. PENDAHULUAN

Betapa pun awamnya seorang muslim/muslimat, niscaya ia tahu dan memang harus tahu bahwa sumber utama dan pertama ajaran agama yang dianutnya (Islam) ialah Al-Quran al-Karim. Baru kemudian diikuti dengan al-Hadis/al-Sunnah sebagai sumber penting kedua agama Islam. Beberapa hari menjelang

kematiannya, Nabi Muhammad SAW berwasiat kepada umatnya supaya berpegang teguh dengan kedua sumber ajaran Islam tersebut (Alquran dan al-Sunnah). Hal ini terungkap dalam sabdanya:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ
وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:

“*Aku tinggalkan di tengah-tengah kalian (umat Islam) dua hal. Kalian tidak akan pernah sesat selama berpegang teguh dengan keduanya yakni kitabullah (Al-Qur’an) dan Sunnah Rasul-Nya (Al-Hadits).*”
(Hadist riwayat Imam Malik).¹

Berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw. di atas bahwasanya pedoman utama umat Islam ialah Al-Quran dan al-Sunnah/Hadis. Selama kita berpegang teguh kepada keduanya kita tidak akan pernah sesat dan juga kita akan mendapatkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Al-Qur’an dan Hadis merupakan dua pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan mendapatkan kebaikan di akhirat. Segala permasalahan hidup harus dikembalikan kepada Al-Qur’an sebagai pedoman. Membaca Alquran adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT, apalagi jika disertai dengan memahami makna kandungan dalam ayat Alquran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢
إِنرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ۝ ٥

¹ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2000), h. 1.

Artinya:

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)*”
(Q.S. Al-,,Alaq 1-5)²

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada hambanya dengan perantara membaca. Karena langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalam AL-Qur’an yaitu dengan membacanya. Jadi kemampuan membaca tulis Alquran merupakan hal yang sangat penting dan urgen di kalangan umat Islam.

Namun fenomena yang ada di masyarakat dalam hal membaca Al-Qur’an di hadapkan pada dua kondisi yang berlawanan. Satu kondisi adalah masyarakat yang telah sadar akan pentingnya baca tulis Al-Qur’an sebagai langkah awal untuk dapat memahami isi yang terkandung di dalamnya, sehingga banyak para orang tua yang pergi ke majlis talim atau tempat pengajian yang lainnya

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran. *Al-Qur’an Bayan*. (Depok: Bayan Qur’an 1430 H), h. 597.

untuk belajar Al-Qur'an. Selain itu, tidak sedikit orang tua yang memasukkan anaknya ke MI, MTs, MA, pesantren maupun TPQ dengan harapan anaknya dapat memperoleh pendidikan agama yang memadai, lebih khusus lagi mampu dalam hal baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat kualitatif melalui metode wawancara dan penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.³ Bogdan dan Taylor dalam Moleong sebagaimana dikutip oleh S.Margono "yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati."⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) metode pengumpulan data yang dipakai yaitu: Metode Observasi,⁵ Metode wawancara,⁶ dan Metode Dokumentasi.⁷ Sedangkan Keabsahan Data dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) metode yaitu: Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan

pengamatan, Pengecekan dengan tema sejawat, dan Kucukupan Referensi.

3. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Gerung Lombok Barat

Berdasarkan paparan data dan temuan sebagaimana dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Dusun Telotok Asri Desa Tempos Kecamatan Gerung Lombok Barat Santri yang mengaji dibagi menjadi 3 kelompok/kelas. Tingkatan pertama untuk santri pemula atau santri yang mengaji iqro. *Halaqah*/Kelasnya di depan mimbar, kemudian tingkatan kedua untuk santri yang mengaji *juz amma*. Halaqahnya di samping kanan mushalla dan selanjutnya tingkatan ketiga, santri yang sudah mulai membaca Al-Qur'an 30 juz. halaqahnya di samping kiri mushalla. yang dimana Kegiatan membaca Al-Qur'an/mengaji biasanya di mulai pada pukul 16:00 hingga pukul 18:00 wita.

Sebagaimna yang di ungkapkan sebelumnya oleh salah satu narasumber, sebelum kegiatan di mulai para santri akan membaca do'a kemudian surah Al-Fatihah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h.9

⁴ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h. 36.

⁵ Ibid. h, 146.

⁶ Ibid. h, 135

⁷ Ibid,h.158

setelah itu membaca *asmaul husana* bersama-sama. Barulah para santri akan di simak oleh *mustami/mustamiatnya* masing-masing. Sebelum kegiatan berakhir para santri akan membaca do'a bersama dan bersalaman ke ustadz dan ustadzah.

Membaca do'a sebelum dan setelah selesai membaca Al-Qur'an tentunya berharap yang baik, sehingga dengan membaca do'a tentunya dapat memperoleh rahmat dan petunjuk sebagai bagian dari keutamaan berdo'a⁸. selain itu membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan do'a ini bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan pada diri peserta didik sebagai wujud pelaksanaan pendidikan karakter religius, sebagai seorang hamba terhadap Khaliknya.⁹

Sebagaimana kita ketahui surah Al-Fatihah merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang paling populer. Surah yang terdiri dari tujuh ayat ini menjadi bacaan wajib dalam rangkaian shalat fardhu maupun sunnah. Dimna arti dari surah Al-Fatihah adalah pembukaan, Yang bermakna sebagai surah pembuka dalam Al-Qur'an¹⁰. Surah A-Fatihah juga

memiliki banyak keutamaan, keutamaannya diantaranya yaitu petunjuk bagi manusia bagaimana bermohon dan seharusnya ia mohonkan, yakni agar diantar menuju jalan yang luas dan lurus yang pernah ditempuh oleh mereka yang sukses, bukan jalan orang yang sesat, karna tidak mengetahui kebenaran dan tentu bukan pula cara hidup mereka yang telah mengetahui kebenaran tetapi enggan menelusurinya¹¹.

Keutamaan yang luar biasa dari membaca dan mengamalkan Asmaul husna adalah masuk surga. Rasulullah SAW bersabda: " Sungguh Allah SWT memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Siapa yang menghafalnya ia akan masuk surga". (H.R. Bukhari dan muslim)¹². Asmaul Husna merupakan bagian dari panggilan nilai-nilai aqidah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan dari peserta didik. Peserta didik dapat mengenal Nur Ilahi (Cahaya Ketuhanan) melalui Asmaul Husna yang senantiasa dibacanya setiap hari¹³

Seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Dusun Telotok Asri Desa Tempos Kecamatan Gerung Lombok Barat tidak hanya mendidik dan mengajar

⁸ Muhammad Imam Pamungkas, *Ta'dib*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, No. 1 (2017) hal 202-211

⁹ Erni Munastiwi, Jurnal Ilmiah, Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume 4, No. 1. Maret 2019, hal 205

¹⁰ Muhammad Ilyas, *Al-Liqo*, Jurnal Pendidikan Islam Volume. 5 No 1. (2020) hal 1-24.

¹¹ Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah* ", (Jakarta: Lentera hati 2002) hal 102

¹² Syaifurrahman El-Fati, "*Manfaat Dahsyat Dzikir Asmaul Husna*" (Jakarta: Wahyu Qolbu 2017) hal, 3

¹³ Abdul Mustaqim, Akhlak Tasawuf (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hal 9.

saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak untuk terdorong bersemangat dalam belajar. Sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan. akan tetapi Ustadz dan Ustadah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu dan membimbing para santri. dengan keadaan yang demikian, maka orang tua juga turut andil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai hal.

Problematika Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Gerung Lombok Barat

Setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan paparan data di atas dapat dikemukakan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Dusun Telotok Asri Desa Tempos Kecamatan Gerung Lombok Barat sebagai berikut:

1) Kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, minat sangat diperlukan, karena apabila santri tidak memiliki minat belajar maka santri tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar. Seperti yang ada di TPQ Subulussalam Dusun Telotok Asri Desa Tempos Kecamatan Gerung Lombok Barat bahwa ada beberapa santri yang kurang minat terhadap membaca Al-Qur'an, sehingga dalam proses pembelajaran santri yang kurang minat akan merasa bosan, malas, dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Minat memegang peran penting bagi murid dan belajar, Murid yang mempunyaiminat belajar yang tinggi akan belajar dengan baik.¹⁴ Menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar, sebab apabila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat murid, murid tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karna tidak ada daya Tarik baginya.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kurangnya minat santri dalam belajar, maka akan berpengaruh pada kemampuan membaca santri. Sehingga santri tersebut dalam mengikuti

¹⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal 17

¹⁵ Syah, M., *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),hal 23

pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an merupakan kendala guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

- 2) Problem dalam melafalkna huruf hijaiyah yang benar dan hukum tajwid
Pelafalan atau pengucapan huruf hijaiyah yang benar dan hukum tajwid menjadi kesulitan yang dialami oleh santri di sini, sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa narasumber sebelumnya. dalam membaca Al Qur'an harus diperhatikan tentang pelafalan huruf hijaiyah yang benar dan hukum tajwid. Dalam membaca Al-Qur'an, Pelafalan huruf sangatlah penting karna ia akan sangat berpengaruh terhadap makna ayat yang dibaca. Itu artinya kesalahan dalam melafalkan huruf sangat berpengaruh terhadap makna ayat dalam Al-Qur'an¹⁶.

Sebagai bagian dari ilmu Al-Qur'an, ilmu tajwid memiliki arti penting dan menjadi pelajaran wajib dalam studi Al-Qur'an. Dalam ilmu tajwid akan diketahui secara detail dan luas tentang makhorijul huruf bacaan yang benar dengan hukum-hukumnya. Oleh karna itu mempelajari ilmu tajwid mencakup ilmu tentang

keindahan bacaan, kebenaran memainkan lidah dan bibir yang terkait dengan artikulasi bahasa.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa problem yang dialami santri ialah melafalkna huruf hijaiyah yang benar dan hukum tajwid, Walaupun demikian masih sangat jauh untuk dikatakan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya seorang guru harus memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya dan hukum tajwidnya.

- 3) Teman yang cenderung mengajak negative

Teman juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga ketika ada santri yang bermalasan dan bermain, maka akan berpengaruh pada santri yang lainnya. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalasan dan bermain karena pengaruh temannya tersebut. Semakin baik (positif) Pergaulan anak dengan teman sebayanya, maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat anak, sebaliknya apabila semakin rendah (negatif) pergaulan siswa dengan teman

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014), hal 16

¹⁷ Wahyudi M., *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hal 115

sebayanya, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang didapat anak¹⁸.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa apabila santri yang bergaul dengan santri yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di TPQ akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila santri bergaul dengan santri yang tidak mempunyai semangat belajar, sehingga akan memicu santri tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, santri yang tidak mempunyai semangat belajar akan mempengaruhi pada tingkat semangat belajar yang dimiliki masing-masing santri.

4) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi salah satu problem di TPQ Subulussalam sebagaimana yang telah dipaparkan oleh narasumber diatas, seperti kurangnya adab santri terhadap guru yang disebabkan karna santri belum bisa menyaring/memfilter mana yang trend-trend yang baik dan buruk yang berada di lingkungannya. Lingkungan memiliki peran penting guna terselenggaranya proses pembelajaran. Dengan baiknya lingkungan, tentu akan lebih menguntungkan guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, begitupun dengan sebaliknya¹⁹.

Faktor lingkungan punya peranan dalam seseorang bertindak secara psikologi, karna dari tindakan yang terus menerus serta terstruktur kepada murid diharapkan perilaku murid berubah kearah yang lebih baik.²⁰ Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan faktor lingkungan semacam ini akan sangat berpengaruh terhadap santri dan perkembangan dirinya, tapi terkadang lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh buruk terhadap anak yang seharusnya belajar untuk membaca Al-Qu'an.

5) Kurangnya Kehadiran Santri dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Subulussalam dalam satu minggu 6 kali pertemuan, Tapi kehadiran santri yang cukup memperhatikan kadang ada santri yang tidak hadir sampai 3 kali dalam satu minggu. Kurangnya tingkat kehadiran santri pada saat kegiatan belajar menjadi hambatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Padahal tingkat kehadiran santri itu penting agar tidak ketinggalan pelajaran.

Tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa ini sangat berguna

¹⁸ Khumaero, A. L. dan S. Arief, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar", *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4, No. 3 (2017), hal 8

¹⁹ Amri, A., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal 45

²⁰ Soemanto, W., *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Rienka Cipta, 2003), hal 51

untuk pengambilan kebijakan, baik pada tingkat kelas maupun sekolah serta dapat digunakan untuk kepentingan pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menunaikan kewajiban kehadirannya di sekolah.²¹

Adanya hambatan tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan. Sehingga semangat belajar yang dimiliki santri tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya semangat yang dimiliki santri, kemudian guru harus membimbingnya agar santri memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.

Solusi untuk Mengatasi Problem dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Gerung Lombok Barat

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapatkan suatu kesimpulan bagaimana Solusi untuk mengatasi problematika guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, dari beberapa guru yang diwawancarai maupun hasil observasi

langsung. Penulis lakukan ditambah dengan wawancara dengan wakil kepala sekolah, serta informasi dari santri TPQ Subulussalam dapat diketahui bahwa sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Berikut adalah Solusi untuk mengatasi problematika guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Dusun Telotok Asri Desa Tempos Kecamatan Gerung Lombok Barat:

- a. Menumbuhkan minat santri terhadap membaca Al-Qur'an

TPQ Subulussalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya dengan Menumbuhkan minat santri terhadap membaca Al-Qur'an sebagaimana Ustadzah FN memberikan motivasi tentang keutaman/ pahala orang yang bisa membaca Al-Qur'an hal ini menjadikan santri termotivasi untuk giat belajar dan aktif. Tugas sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar²².

²¹ Imron, A., Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 24

²² Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 144-146

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan semua kemampuannya.²³ Adanya hubungan batin atau emosional antara santri dan guru, menjadikan guru harus berperan sebagai motivator. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi motivator pribadi bagi masing-masing santri, yang dimana guru harus sanggup memberi motivasi ketika santri membutuhkan.

b. Memberikan bimbingan khusus

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, materi yang disampaikan tidak selalu semuanya dapat dimengerti oleh tiap individu. Maka dari itu guru juga mempunyai strategi dalam mengajarkan santri dalam pengucapan/pelafalan makhorijul huruf yang baik dan benar dan hukum tajwid yaitu dengan memberikan bimbingan khusus. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa peran yang harus dimiliki di antaranya: pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang

dibimbingnya. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.²⁴

Dalam proses pembelajarannya seorang guru harus memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrojnya dan hukum tajwid, dengan meniru gerakan mulut dari guru dengan seksama kemudian menirunya. Ketika siswa belum bisa melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya, maka perlu pengulangan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf.

c. Memberikan Nasihat

Dikatakan sebagai mentor (penasihat) yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan antri secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayang, termasuk juga dalam menasihati santri kearah yang baik. Seorang guru hendaknya menyayangi santri-santrinya seperti anak kandungnya sendiri dengan menyayangi santri-santrinya diharapkan selalu taat terhadap guru yaitu

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2016), h.21-31

²⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, A. Z., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta,2002), hal 67

termotivasi dengan menjalankan tugas yang diberikan dengan senang hati.²⁵

Seorang guru harus bersifat fleksibel dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar pembelajaran tidak menjadi kaku dan menjenuhkan. atau seperti hal lainnya yang dimana sang guru bersedia menasihati dengan sepenuh hati, contohnya guru TPQ mengarahkan pada hal yang positif, ketika ada santri yang bermalas-malasan dan bermain sebagai guru memberikan teguran agar santri menjadi jera. hal ini bisa diketahui bagaimana Ustadzah FN mampu menjadi mentor (penasihat) santri kearah yang positif.

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi santri, guru juga sebagai mentor (penasihat) mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

d. Menjadi Suri Tauladan

Guru menjadi Suri Tauladan pembelajaran sangatlah penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi santri yang di ajar. Karna gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap santri. Tindak tanduk, perilaku dan bahkan

gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh santri-santrinya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadzah FN. Apakah yang baik atau buruk. Kedisiplinan, kehati-hatian selalu direkam oleh santri-santrinya dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya.²⁷

Guru juga menjadi figure secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak santri dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

e. Memberikan Buku Penghubung

Memberikan Buku Penghubung kepada wali santri adalah salah satu solusi untuk mengatasi problem guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh guru di TPQ Subulussalam. bekerja sama dengan wali santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk kepedulian yang wali santri dan Guru berikan agar santri berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. guru diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan wali santri agar

²⁵ Hisyam Zain, dkk, Strategi pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga. 2022), hal 8

²⁶ Mulyas, Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), hal 137

²⁷ A.Qodir Aziziy, *Pendidikan Untuk MembangunEtika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)* (Jakarta: Aneka Ilmu, 2003),h. 164-165

terjadi komunikasi yang baik²⁸. Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh salah satu wali santri.

Seperti yang telah dipaparkan oleh guru di TPQ Subulussalam bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa perlu adanya peran dari wali santri, peran itu dapat berupa bimbingan yang wali santri berikan dalam membaca Al-Qur'an, pengarahan dan pengawasan kepada santri saat berada diluar lingkungan TPQ. dengan adanya peran dari wali santri maka santri akan lebih cepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, jika wali santri tidak memberikan dampingan dan motivasi kepada santri maka akan membuat santri merasa tidak diperhatikan atau bermalas-malasan dalam membaca Al-Qur'an apalagi untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di di TPQ Subulussalam adalah mengajarkan dan membiasakan santri membaca do'a sebelum dan sesudah mengaji kemudian membaca surah Al-Fatihah dan membaca Asmaul Husna setelah itu bersalaman ke Ustadz dan Ustadzah.

Problem-problem apakah yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam yaitu Kurangnya minat santri terhadap membaca Al-Qur'an, Problem dalam melafalkna huruf hijaiyah yang benar dan hukum tajwid, Teman yang cenderung mengajak negative, Faktor lingkungan dan Kurangnya Kehadiran Santri dalam Pembelajaran.

Solusi-solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problem dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Dusun Telotok Asri Desa Tempos Kecamatan Gerung Lombok Barat yaitu menumbuhkan minat santri terhadap membaca Al-Qur'an, memberikan bimbingan khusus, pemberian nasihat, menjadi suri tauladan dan memberikan buku penghubung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodir Aziziy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Jakarta: Aneka Ilmu, 2003.
- Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Amri, A., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.

²⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal 97

- Erni Munastiwi, Jurnal Ilmiah, Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume 4, No. 1. Maret 2019.
- Hisyam Zain, dkk, *Strategi pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Imron, A., *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Khumaero, A. L. dan S. Arief, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar", *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4, No. 3. 2017.
- Margono S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Muhammad Ilyas, Al-Liqo, Jurnal Pendidikan Islam Volume. 5 No 1. 2020.
- Muhammad Imam Pamungkas, Ta'dib, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, No. 1 (2017).
- Mulyas, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati, 2002.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soemanto W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syah M., *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syaiful Bahri Djamaroh A.Z., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Syaifurrahman El-Fati, *Manfaat Dahsyat Dzikir Asmaul Husna*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2017.
- Wahyudi M., *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia grup, 2016.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Quran, *Al-Qur'an Bayan*, Depok: Bayan Qur'an 1430 H.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014.